

BAB III

MODEL PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian dengan tujuan mengetahui hubungan antar dua atau lebih variabel. Dalam penelitian ini menggunakan hubungan klausal yaitu hubungan yang menyatakan sebab-akibat, dimana variabel bebas (independen) mempengaruhi variabel dependen (terikat). Penelitian ini berkaitan dengan beberapa variabel. Variabel independen yang di angkat di antaranya, *tax morale* dengan proksi motivasi intrinsik, religiusitas, kelembagaan serta terdapat pengetahuan perpajakan dan *e-tax system*. Variabel dependen terdapat kepatuhan wajib pajak.

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam metode kuantitatif atau disebut juga dengan metode ilmiah karena pada dasarnya memenuhi kaidah-kaidah ilmiah seperti empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2019:16). Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung tanpa perantara. Data primer yang dimaksud adalah jawaban responden yang diperoleh melalui kuesioner yang disebar. Kuesioner diajukan ke pada responden merupakan indikator-indikator yang dikembangkan menjadi beberapa pertanyaan dengan pengukuran skala likert. Data yang diperoleh kemudian di olah dan di analisis menggunakan program SPSS ver 25.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan hal yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Sampel merupakan bagian dari populasi yang nantinya akan menjadi subjek pengambilan data. Penelitian ini menggunakan populasi dan sampel Wajib Pajak Orang Pribadi di wilayah Jakarta Pusat

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) Populasi adalah wilayah secara umum terdiri dari objek atau subjek penelitian yang mempunyai kuantitas serta karakteristik tertentu sesuai dengan peneliti untuk dikaji dan kemudian disimpulkan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di wilayah Jakarta Pusat. Dikarenakan jumlah data populasi yang sangat besar dan tidak dapat diperoleh oleh peneliti maka penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow (1997), dengan rumus:

$$n = \frac{Z^2 \times P (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

Z = Skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

P = Maksimal estimasi = 0,5

D = Alpha (0,10) / sampling error = 10%

3.2.2 Sampel

Sampel yang dipilih pada penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di wilayah Jakarta Pusat. Jenis metode yang digunakan dalam pemilihan sampel yaitu *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel menggunakan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019:82). Kriteria sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Wajib Pajak Orang Pribadi yang memiliki NPWP
- 2) Wajib Pajak Orang Pribadi yang menggunakan *e-system* perpajakan

Penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow (1997) untuk pengambilan sampel dikarenakan jumlah populasi yang terlalu besar dan tidak diketahui.

$$n = \frac{Z^2 \times P (1 - P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 (1 - 0,5)}{0,10^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,5 (0,5)}{0,01}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,25}{0,01}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan perhitungan pengambilan sampel, maka diperoleh jumlah sampel yang dibutuhkan oleh peneliti sebanyak 96 responden dan dibulatkan menjadi 100 responden.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data primer adalah data yang bersumber secara langsung terhadap sampel penelitian (Sugiyono, 2019:137). Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner melalui Grup WhatsApp dan *Story* Instagram atau dapat dikatakan melalui sosial media yang dapat menjadi peluang pengambilan sampel. Dengan periode penyebarannya 7 hari, mulai tanggal 14 Agustus 2023 sampai dengan 20 Agustus 2023.

3.3.2. Metode Pengumpulan Data

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk menjawabnya (Sugiyono, 2019:142). Kuesioner yang di sebar mengandung beberapa pertanyaan sesuai dengan variabel penelitian dengan target Wajib Pajak Orang Pribadi yang berada di Wilayah Jakarta Pusat.

Metode pengukuran yang digunakan adalah skala *likert* (*likert scale*). Teknik yang memungkinkan responden untuk menilai pertanyaan pada skala yang sudah ditentukan penelitian (Hardani *et al.*, 2020). Penelitian ini mengubah variabel menjadi indikator-indikator variabel dan menjadi titik penyusunan pertanyaan atau pernyataan. Skala *likert* yang digunakan terdiri dari 4 poin dengan perincian sebagai berikut.

Tabel 3.1 Tabel Skala *Likert*

No.	Jenis Jawaban	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2.	Tidak Setuju (TS)	2
4.	Setuju (S)	3
5.	Sangat Setuju (SS)	4

3.4 Operasionalisasi Variabel dan Skala Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Menurut Sugiyono (2019:69) Variabel dependen merupakan variabel yang terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas/variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kepatuhan perpajakan. Menurut Sugiyono (2019:69) Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi adanya variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini yaitu motivasi intrinsik, religiusitas, kelembagaan, pengetahuan perpajakan dan *e-tax system*.

Tabel 3.2 Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	No. Item
Motivasi Intrinsik (X1)	Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri wajib pajak untuk berperan aktif mewujudkan tujuan negara (Andini, 2019)	1. Kepuasan terhadap keadaan keuangan	1
		2. Kesadaran bahwa pajak merupakan suatu kewajiban	2
		3. Rasa cemas jika memberikan informasi keuangan yang tidak benar	3
		4. Hasrat untuk membayar pajak	4
Religiusitas (X2)	Religiusitas adalah sejauh mana seseorang memahami dengan mendalam keyakinannya, serta diikuti oleh tingkat pengetahuan, tindakan yang dilakukan, dan sikap toleransinya terhadap individu dengan keyakinan yang berbeda (Santoso dan Mulyani, 2023).	1. Agama sebagai pedoman kehidupan sehari-hari	1
		2. Kewajiban agama harus dipenuhi salah satunya adalah membayar pajak	2
		3. Kewajiban pajak terpisah dengan kewajiban zakat atau sumbangan keagamaan lainnya	3
		4. Taat kepada agama akan menaati perintah pemerintah dan negara	4
Kelembagaan (X3)	Kepercayaan terhadap pemerintah sangat mencerminkan penerimaan individu terhadap suatu otoritas apakah tindakan, sikap, dan moralitas yang dilakukan pemerintah condong pada kepentingan publik atau tidak (Latief <i>et al.</i> , 2020)	1. Kepercayaan pada sistem hukum yang diterapkan dengan baik	1
		2. Kepercayaan bahwa keuangan negara dikelola dengan tertib	2
		3. Kepercayaan mengenai pajak yang dibayarkan dapat dirasakan manfaatnya oleh rakyat	3 dan 4
Pengetahuan Perpajakan (X4)	Pengetahuan perpajakan adalah bahwa wajib pajak harus mengetahui informasi perpajakan yang digunakan sebagai tindakan dan pengambilan keputusan dalam kewajiban perpajakan (Ramadhan <i>et al.</i> , 2022)	1. Pengetahuan Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan	1,2,3
		2. Pengetahuan mengenai sistem perpajakan di Indonesia	4 dan 5
		3. Pengetahuan mengenai manfaat yang diperoleh setelah melaksanakan kewajiban pajak	6

Variabel	Konsep	Indikator	No. Item
<i>E-Tax System</i> (X5)	<i>Electronic System (e-System)</i> perpajakan merupakan bentuk reformasi perpajakan dengan memanfaatkan teknologi guna meningkatkan kualitas pelayanan dan efektivitas pengawasan terhadap kepatuhan wajib pajak (Putri, 2022)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengguna merasa bahwa penggunaan <i>e-tax system</i> memudahkan aktivitas administrasi perpajakan 2. Percaya bawa keamanan dan kerahasiaan data terjaga 3. Melaksanakan pendaftaran NPWP secara online 4. Melaporkan SPT jauh lebih memudahkan 5. Membayar pajak terutang jauh lebih mudah 	1,2,3 4 5 6 7
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan wajib pajak adalah orang pribadi atau badan yang patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya dan tidak menyimpang terhadap peraturan perpajakan yang berlaku.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendaftar sebagai wajib pajak atas kemauan pribadi 2. Mengisi SPT sesuai dengan ketentuan perundang-undangan 3. Melaporkan SPT yang diisi tepat pada waktunya dengan memanfaatkan sistem elektronik 4. Menghitung pajak penghasilan terutang benar adanya 5. Membayar sesuai dengan tarif yang dibebankan 6. Membayar kekurangan pajak penghasilan sebelum jatuh tempo 	1 2 3 dan 4 5 6 7

3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis data kuantitatif yang dinyatakan dalam angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik dengan bantuan program SPSS.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah cara menggambarkan dalam menganalisa data yang telah terkumpul tanpa ada niat untuk

menyimpulkan secara umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019:206). Dalam statistik deskriptif juga termasuk penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, *pictogram*, perhitungan modus, median, *mean*, dan lainnya.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data ialah syarat awal yang harus dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah instrumen kuesioner yang akan dibagikan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Uji kualitas data terdiri dari dua uji yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

3.5.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Butir pertanyaan merupakan alat ukur yang menjadi tujuan penelitian, maka dari itu setiap butir pertanyaan harus diukur validasinya. Suatu instrumen yang sah mempunyai tingkat validasi yang tinggi begitu pun sebaliknya (Bahri, 2018:105). Kriteria yang harus dipenuhi jika suatu instrumen penelitian dikatakan valid:

Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka valid.

Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka tidak valid.

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang menggunakan kuesioner (Bahri, 2018:117). Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur stabil dan konsisten atau tidaknya suatu kuesioner. Pertanyaan-pertanyaan dikatakan reliabel atau andal jika jawaban dari pertanyaan yang diajukan konsisten. Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $>0,60$.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sebagai persyaratan yang harus dipenuhi sebelum dilakukannya analisis regresi linier berganda. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa persamaan regresi tidak bias, konsisten, dan memiliki ketepatan. Uji ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah variabel yang digunakan terdistribusi secara normal atau tidak (Bahri, 2018:162). Pengujian ini penting dilalui karena dalam Uji t dan Uji F, nilai residual diasumsikan mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Test* (Uji K-S), dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan terdistribusi secara normal.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak terdistribusi dengan normal.

3.5.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi di temukan korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016:103). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebasnya (Bahri, 2018:168). Dalam penelitian ini menggunakan nilai toleransi dan VIF (*Variance Inflation Factor*), dengan kriteria jika nilai toleransi yang didapat mendeteksi angka 1 atau lebih dan nilai VIF < 10 maka dikatakan bahwa antara variabel bebas tidak terdapat korelasi.

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah model regresi terdapat perbedaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Bahri, 2018:180). Jika terdapat perbedaan maka disebut dengan heterokedastisitas dan jika tidak terdapat perbedaan atau sama maka disebut homoskedastisitas. Dalam penelitian ini, pengujian heterokedastisitas dilakukan menggunakan metode grafik (*Scatter Plot*) dengan melihat pola tertentu antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah di-*studentized*. Jika titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat dipastikan bahwa tidak terjadi heterokedasitas (Bahri, 2018:184). Dalam penelitian ini metode korelasi *Spearman's Rho* juga digunakan lebih untuk memperjelas bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi. Uji *Spearman's Rho* dilakukan dengan mengkorelasikan variabel independen dengan residualnya, dimana jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat tidak terjadi heterokedasitas (Bahri, 2018:183).

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Linear Regression Analysis*)

Analisis regresi linier berganda ialah analisis yang menghubungkan antara dua variabel bebas (*independent*) atau lebih dengan variabel terikat (*dependent*) (Bahri, 2018:195). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel-variabel bebas dalam penelitian ini yakni penerapan motivasi intrinsik (X1), religiusitas (X2), kelembagaan (X3), pengetahuan perpajakan (X4), *e-tax system* (X5) terhadap variabel terikat dalam penelitian ini yakni kepatuhan Wajib Pajak (Y). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KWP = \alpha + \beta_1 MI_1 + \beta_1 R_2 + \beta_1 K_3 + \beta_1 P_4 + \beta_1 TS_5 + e$$

Keterangan:

KWP	= Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (<i>dependent variable</i>)
α	= Konstanta
MI	= Variabel Motivasi Intrinsik
β_1	= Koefisien regresi variabel motivasi intrinsik
R	= Variabel Religiusitas
β_2	= Koefisien regresi variabel religiusitas
K	= Variabel Kelembagaan
β_3	= Koefisien regresi variabel kelembagaan
P	= Variabel Pengetahuan
β_4	= Koefisien regresi variabel pengetahuan
TS	= Variabel <i>e-Tax System</i>
β_5	= Koefisien regresi variabel <i>e-tax system</i>
e	= Standar error

3.5.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui jawaban dari hipotesis sementara yang sudah di ajukan dengan sampel yang ditentukan dan menggunakan data yang sudah di kumpulkan. Uji hipotesis terdiri dari uji koefisien determinasi, uji parsial dan uji simultan.

3.5.5.1. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Menurut Bahri (2018:192) uji R² digunakan untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen terhadap variabel dependen, dapat menggunakan koefisien determinasi yang dapat diukur dengan *R-Square* atau *Adjusted R-Square*. *R-Square* digunakan ketika model hanya memiliki satu variabel independen, sedangkan *Adjusted R-Square* digunakan ketika model melibatkan lebih dari satu variabel independen. Koefisien determinasi menggambarkan proporsi pengaruh dari

semua variabel motivasi intrinsik, religiusitas, kelembagaan, pengetahuan perpajakan dan *e-tax system* terhadap variabel kepatuhan wajib pajak. Rentang nilai R^2 adalah antara 0 hingga 1. Apabila nilai R^2 mendekati 0, menandakan bahwa variabel motivasi intrinsik, religiusitas, kelembagaan, pengetahuan perpajakan dan *e-tax system* memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi variabel kepatuhan wajib pajak. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 1, itu menandakan bahwa variabel motivasi intrinsik, religiusitas, kelembagaan, pengetahuan perpajakan dan *e-tax system* memberikan sebagian besar atau hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel kepatuhan wajib pajak.

3.5.5.2. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Bahri (2018:194) uji t digunakan untuk pengujian hipotesis pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan yang digunakan adalah sebesar 5% (0,05), dengan kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian yang menggunakan uji t:

- a. Jika $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ dan $P \text{ value} \leq 0.05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya salah satu variabel motivasi intrinsik, religiusitas, kelembagaan, pengetahuan perpajakan dan *e-tax system* mempengaruhi variabel kepatuhan wajib pajak secara signifikan.
- b. Jika $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ dan $P \text{ value} \geq 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya salah satu variabel motivasi intrinsik, religiusitas, kelembagaan, pengetahuan perpajakan dan *e-tax system* tidak mempengaruhi variabel kepatuhan wajib pajak secara signifikan.

3.5.5.3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk pengujian hipotesis semua variabel independen yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dan juga untuk menentukan model kelayakan model regresi (Bahri, 2018:193). Dengan tingkat signifikan pada alpha 5% (0.05) sebagai berikut:

- a. Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan nilai p-value F-statistik $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya kepatuhan wajib pajak secara bersama-sama mempengaruhi motivasi intrinsik, religiusitas, kelembagaan, pengetahuan perpajakan dan *e-tax system*.
- b. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan nilai p-value F-statistik $\geq 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya kepatuhan wajib pajak secara bersama-sama mempengaruhi motivasi intrinsik, religiusitas, kelembagaan, pengetahuan perpajakan dan *e-tax system*.